

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DAN MENGADAKAN VARIASI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD

CORRELATION OF CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS AND REALIZING VARIATION TO INTEREST IN LEARNING OF 5TH GRADE STUDENTS OF ELEMANTARY SCHOOL

Oleh: Indri Lestari Universitas Negeri Yogyakarta (Indri.1139@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di kelas V SD Se Gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Sampel penelitian ini berjumlah 109 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgment* dan Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar memiliki r sebesar 0,457 dan $P < 0,05$, hubungan keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar sebesar 0,405 dan $P < 0,05$, hubunganyang keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar sebesar $R = 0,464$ dan $P < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ketiganya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian, guru sebaiknya memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci: mengelola kelas, mengadakan variasi, minat belajar

Abstract

This research aims to know about correlation of classroom management skills and realizing variation to interest in learning of 5th grade students of elementary school. This study uses a quantitative approach carried out in 5th grade students of elementary school in Cluster Sultan Agung subdistrict Ngluwar Magelang regency. The sample in this research were 109 students. The technique of collecting data using questionnaires. Test the validity of the instrument using expert judgment and test reliability using Cronbach Alpha. Analysis using the formula product moment correlation and multiple correlation. The results showed that the correlation skills to manage classes with interest in learning has r of 0.457 and $P < 0.05$, correlation of realizing variation skills with interest in learning at 0.405 and $P < 0.05$, correlation of classroom management skills and realizing variation with the interest in learning of $R = 0.464$ and $P < 0.05$. This means that all three have a positive and significant correlation. Thus, teachers should pay attention to classroom management skills and realizing variation to increase the interest in learning of students.

Keywords : classroom management, realizing variation , interest in learning

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan kekayaan alam serta sumber daya manusianya. Jumlah penduduk Indonesia sangat besar, diperkirakan mencapai 240 juta jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) mencapai 1,49 persen per tahun (BKKBN dalam Republika Online, 2013). Jumlah penduduk yang besar pada suatu negara memiliki dampak positif dan negatif. Jumlah

penduduk yang besar jika diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya, maka akan menjadi kekuatan untuk negara tersebut. Sebaliknya suatu negara dengan jumlah penduduk yang besar akan tetapi kualitas sumber daya manusianya rendah, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemiskinan dan lainnya. Kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam Indeks Pembangunan Manusia, Indonesia

menempati urutan ke-124 dari 182 negara. Saat ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan SDM yang dimiliki, salah satunya dilihat dari pendidikan.

Menurut *Education For All Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahun dan berisi hasil pemantauan pendidikan dunia, dari 127 negara, *Education Development Index (EDI)* Indonesia berada pada posisi ke-69, dibandingkan Malaysia (65) dan Brunei (34). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal. Sementara itu kualitas guru saat ini masih menjadi salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Berdasarkan riset *World Bank* tahun 2012, kualitas guru Indonesia adalah yang terendah, yaitu urutan 12 dari 12 negara Asia. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diselenggarakan Kemdikbud juga menunjukkan hal yang sama (Abdul Waidl dalam New-Indonesia, 2014).

Pendidikan merupakan tonggak penting bagi peradaban suatu negara. Pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Dwi Siswoyo, dkk, 2011:28). Dari uraian tersebut didapat bahwa pendidikan di Indonesia ialah agar siswa dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Potensi diri dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pengembangan potensi diri melalui pendidikan formal yaitu di sekolah dapat dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang optimal serta dengan proses pembelajaran yang baik dan terencana. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi antar komponen pendidikan. Komponen pendidikan

tersebut antara lain peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi, alat dan metode, serta lingkungan.

Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di sekolah adalah pendidik yang dalam pendidikan di sekolah di sebut dengan guru. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sebagai guru yang baik perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi masing-masing yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki. Potensi tersebut tidak semuanya dapat langsung terlihat, akan tetapi perlu digali dan disadarkan terlebih dahulu. Pengembangan potensi yang dimiliki siswa dilakukan agar siswa dapat menjadi manusia yang berprestasi serta mampu bersaing dengan dunia luar. Pengembangan potensi siswa diwujudkan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru. Keterampilan dasar merupakan keterampilan yang mendasar, umum dan kompleks yang harus dimiliki oleh setiap guru, terlepas dari tingkat, kelas, serta bidang studi yang diajarkannya. Terdapat 10 keterampilan dasar mengajar dalam materi pembekalan pengajaran mikro (Tim, 2014 : 112) yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, (5) keterampilan menyusun skenario pembelajaran, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi, (8) keterampilan mengelola kelas, (9) keterampilan bertanya, dan (10) keterampilan mengevaluasi

Keterampilan dasar dalam mengajar diantaranya keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi. Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:173). Keterampilan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan

mempertahankan kondisi belajar mengajar yang optimal misalnya, menghentikan perilaku siswa yang menyimpang, pemberian hadiah bagi siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, atau penetapan aturan di kelas dengan kesepakatan bersama.

Sedangkan keterampilan mengadakan variasi ialah perubahan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa dan mengurangi kejenuhan dan kebosanan (E. Mulyasa dalam Suwarna,dkk , 2006:84). Variasi tersebut antara lain ialah variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Fakta di lapangan yang diperoleh pada saat observasi di SD Negeri Somokaton 2 Kecamatan Ngluwar, menunjukkan bahwa seringkali timbul berbagai gangguan di dalam kelas. Terdapat beberapa siswa asik bercerita padahal proses belajar mengajar sedang berlangsung akan tetapi tidak mendapat teguran dari guru. Kemudian yang terjadi adalah siswa yang berada di sampingnya juga tertarik untuk ikut bercerita. Kelas menjadi ramai dan siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar tidak dapat berkonsentrasi akhirnya juga ikut ramai. Kasus yang lainnya yaitu ketika ada kelas lain berada diluar kelas, perhatian sebagian siswa teralihkan untuk memperhatikan siswa lain yang berada diluar tersebut. Selain itu ketika siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok, susunan meja tidak diubah. Beberapa siswa tidak ikut serta dalam diskusi dan malah berkeliling bahkan berlarian mengganggu siswa lain karena tidak mendapatkan tempat duduk yang berdekatan dengan anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas masih kurang.

Selain itu, keterampilan guru dalam mengadakan variasi juga terlihat kurang. Hal ini terlihat dari penggunaan media atau alat peraga jarang dilakukan. Guru kelas menggunakan media hanya ketika sedang PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang dilakukan satu kali dalam

setiap semesternya. Pola interaksi siswa dan guru juga terlihat monoton. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas. Suara atau intonasi pada saat menjelaskan pun kurang bervariasi dan tidak terlihat adanya penekanan pada hal-hal yang dianggap penting. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas pun selalu sama, tidak terlihat variatif. Sering kali guru hanya duduk di meja guru dan kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa di kelas.

Kegiatan belajar yang monoton membuat siswa cenderung bosan dan melakukan aktifitas masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah yang sama, siswa kurang berminat dalam belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Beberapa siswa malah menyibukkan diri dengan menggambar pada buku tulisnya. Timbulnya gangguan di kelas juga membuat siswa enggan untuk melanjutkan belajar dan malah bercanda dengan teman sebangkunya. Sebagian besar siswa menganggap belajar merupakan beban, bukan sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga termasuk dalam korelasi ganda (*multiple correlation*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 di SD se-gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar, Magelang

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-gugus Sultan Agung yang terdiri dari 7 sekolah. Sampel berjumlah 109 siswa diambil menggunakan teknik *simple random* dengan ukuran sampel diperoleh dengan rumus *Isaac* dan *Michael*.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket keterampilan mengelola kelas, lembar angket mengadakan variasi dan lembar angket minat belajar. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgment* dan dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif meliputi mean, median, modus, dan simpangan baku. Uji prasyarat analisis meliputi uji dan uji linieritas dengan taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 - 1.00	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Sedang
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji ini dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu komunikasi keluarga dan perilaku sosial. Uji normalitas dihitung dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dan menggunakan bantuan

program SPSS 16. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asym p. Sig	Keterangan
X ₁ , X ₂ , Y	0,582	0,887	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pada tabel *kolmogorov smirnov* dan *asym sig* pada ketiga variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas menggunakan *Test for Linierity* dengan bantuan SPSS 16 bertaraf signifikan 5%. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar	0.000	0.312	Linier
Keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar	0.000	0.307	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar dan keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar mempunyai hubungan yang linear karena nilai *Sig. Linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* di atas 0,05.

Uji multikolinearitas dihitung dengan rumus *Collinierity Diagnostics* dengan bantuan program SPSS 16. Hasil *Tolerance* menunjukkan nilai 0,396. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10.

Pembahasan

Data tentang keterampilan mengelola kelas diperoleh melalui lembar angket yang diisi

oleh 109 responden. Instrumen yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari 26 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor maksimal yang diperoleh adalah 104 sedangkan skor minimal adalah 26. Data yang diperoleh kemudian didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Keterampilan Mengelola Kelas

No	Kategori	Kategori Skor	F	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X > 84,5$	41	37,62%
2	Tinggi	$71,5 < X \leq 84,5$	37	33,94%
3	Sedang	$58,5 < X \leq 71,5$	26	23,85%
4	Rendah	$45,5 < X \leq 58,5$	5	4,59%
5	Sangat Rendah	$X \leq 45,5$	0	0%
Jumlah			109	100%

Hasil analisis data diperoleh rata-rata (mean) sebesar 80,79, nilai modus sebesar 96,75, nilai median sebesar 79, dan standar deviasi (SD) sebesar 14,66. Berdasarkan tabel di atas, siswa sebanyak 37,62 % (41 siswa) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas yang dimiliki oleh guru sangat tinggi, 33,94% (37 siswa) menyatakan tinggi, 23,85% (26 siswa) menyatakan sedang dan sebesar 4,59% (5 siswa) menyatakan rendah. Sedangkan untuk kategori sangat rendah sebesar 0% (0 siswa). Nilai rata-rata (mean) sebesar 80,79 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan mengelola kelas di kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar tinggi.

Data tentang keterampilan mengadakan variasi diperoleh melalui instrumen yang diisi oleh 109 responden. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor maksimal yang diperoleh adalah sebesar 80 sedangkan skor minimalnya sebesar 20. Selanjutnya data didistribusikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Kategori	Kategori Skor	F	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X > 65$	19	17,43%
2	Tinggi	$55 < X \leq 65$	25	22,94%
3	Sedang	$45 < X \leq 55$	45	41,28%
4	Rendah	$35 < X \leq 45$	19	17,43%
5	Sangat Rendah	$X \leq 35$	1	0,92%
Jumlah			109	100%

Hasil analisis data diperoleh rata-rata (mean) sebesar 54,02, modus sebesar 49,28, median sebesar 54, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,70. Berdasarkan tabel di atas, siswa sebanyak 17,43 % (19 siswa) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang dimiliki oleh guru berada pada kategori sangat tinggi, 22,94% (25 siswa) menyatakan tinggi, 41,28% (45 siswa) menyatakan sedang, 17,43% (19 siswa) menyatakan rendah dan 0,92% (1 siswa) menyatakan sangat rendah. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 54,02 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi di kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Magelang sedang.

Data tentang minat belajar diperoleh melalui instrumen yang diisi oleh 109 responden. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor maksimal yang diperoleh adalah sebesar 80 sedangkan skor minimalnya sebesar 20. Selanjutnya data didistribusikan ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Kategori Minat Belajar

No	Kategori	Kategori Skor	F	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X > 65$	50	45,87%
2	Tinggi	$55 < X \leq 65$	38	34,86%
3	Sedang	$45 < X \leq 55$	17	15,60%
4	Rendah	$35 < X \leq 45$	4	3,67%
5	Sangat Rendah	$X \leq 35$	0	0%
Jumlah			109	100

Hasil analisis data diperoleh rata-rata (mean) sebesar 63,94, modus sebesar 73,37, median sebesar 65, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,43. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori sangat tinggi sebesar 45,87% (50 siswa), kategori tinggi 34,86% (38 siswa), kategori sedang 15,60% (17 siswa), siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori rendah sebesar 3,67% (4 siswa) dan sangat rendah sebesar 0% (0 siswa). Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 63,94 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Magelang tinggi.

Keterampilan mengelola kelas, mengadakan variasi dan minat belajar, ketiganya memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dijabarkan sebagaimana di bawah ini.

1. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Minat Belajar

Hasil analisis korelasi *Product Moment* keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar menunjukkan nilai keeratan hubungan sebesar 0,457 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gagne dalam Ahmad Susanto (2013 : 60) bahwa sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan timbul secara spontan tanpa ada pengaruh dari luar. Minat terpola adalah minat yang timbul karena adanya pengaruh dari kegiatan yang terencana dan terpola. Minat belajar dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam minat terpola. Minat belajar timbul karena pengaruh dari kegiatan belajar yang terencana. Kegiatan belajar di sekolah dirancang oleh guru yang sering disebut dengan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran berisikan serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Serangkaian kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat kondisi belajar yang baik pula. Sedangkan untuk menciptakan kondisi tersebut maka diperlukan keterampilan dalam mengelola kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:173), mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar mengajar yang optimal. Mengelola kelas dengan baik berarti akan membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas. Guru selalu berupaya untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal di kelas yaitu lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuannya. Siswa dapat menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas untuk aktivitas belajar dari pada melakukan kegiatan lain yang tidak berorientasi pada tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, keterampilan mengelola kelas dan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik keterampilan mengelola kelas yang dilakukan, semakin baik pula minat belajar siswa. Sebaliknya kurangnya keterampilan mengelola kelas maka semakin kurang pula minat belajar siswa.

2. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar

Hasil analisis korelasi *Product Moment* keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar menunjukkan nilai keeratan hubungan sebesar 0,405 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016.

Hubungan keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar sesuai dengan pernyataan Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 191) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Ketertarikan siswa dapat timbul karena adanya suatu hal yang baru yang berbeda dari biasanya baik itu dari sikap guru, bahan pelajaran maupun dalam bentuk kegiatan. Hal-hal baru dalam kegiatan belajar diperoleh dengan mengadakan variasi. Menurut E. Mulyasa dalam Suwarna, dkk (2006:84), variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa dan mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Kejenuhan dan kebosanan inilah yang menjadi sebab tidak tertariknya siswa untuk belajar. Keterampilan mengadakan variasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi bahkan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan tersebut sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa Semakin tinggi keretampilan dalam mengadakan variasi maka semakin tinggi pula minat belajar siswa, begitu pun sebaliknya.

3. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar

Hasil analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,464 dan R_{square} 0,215 dengan p 0,000 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016. Keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi berkontribusi terhadap minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 21,5 % dan 78,5% lainnya berhubungan dengan faktor lain. Nilai

keeratan hubungan sebesar 0,464 berada pada interval 0,400-0,599 artinya tingkat keeratan hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar sedang.

Ada hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukardi dalam Ahmad Susanto (2013 : 57) bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian, dan kebutuhan. Perhatian siswa dapat diperoleh dengan keterampilan mengelola kelas yang baik. Keterampilan mengelola kelas dilakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan mengendalikan kelas agar selalu dalam keadaan yang kondusif sehingga siswa dapat tetap fokus memperhatikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan dari mengelola kelas yang di kemukakan oleh J.J Hasibuan dkk dalam Suwarna dkk (2006:84). Tujuan tersebut diantaranya adalah membantu siswa menghentikan tingkah laku yang menyimpang dari tujuan serta mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rasa tertarik atau rasa senang belajar dapat diperoleh melalui keterampilan mengadakan variasi yang baik. Sesuai dengan tujuan keterampilan mengadakan variasi dalam materi Pembekalan Pengajaran Mikro yaitu : (1) menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, (2) menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, dan (3) memotivasi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran. Variasi dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Siswa cenderung tertarik dengan sesuatu yang baru atau berbeda dari biasanya. Perubahan dapat dilakukukan pada diri guru tersebut seperti perubahan dalam gaya mengajar guru, perubahan atau variasi pada media dan bahan pelajaran serta pada pola interaksi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dan

mengadakan variasi dengan minat belajar. Oleh karena itu guru seharusnya lebih memperhatikan keterampilan dalam mengelola kelas dan mengadakan variasi agar minat belajar siswa dapat tumbuh berkembang dan selalu terjaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016 dengan r 0,457 dan p 0,000. Nilai keerataan berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016 dengan r 0,405 dan p 0,000. Nilai keerataan berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016 dengan R 0,464 dan p 0,000. Nilai keerataan berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang dan R^2 0,215 (21,5%).

Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan bahwa hubungan keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar memiliki keeratan yang lebih besar yaitu dengan r 0,457 dari pada hubungan keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar dengan r 0,405. Nilai keeratan yang paling tinggi didapatkan pada hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar dengan R 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa apabila keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dilakukan bersamaan akan memiliki dampak yang positif pada minat belajar siswa. Kontribusi keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi pada minat belajar sebesar 21,5 % dan 78,5% lainnya berhubungan dengan faktor lain. Adanya faktor lain tersebut dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya

dalam mencari faktor apa saja yang berhubungan dengan minat belajar siswa kelas V SD se gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan sebaik mungkin sehingga minat siswa dalam belajar di kelas dapat selalu terpelihara bahkan meningkat.
2. Guru harus mengadakan variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan merasa senang dalam belajar karena siswa akan lebih tertarik dengan hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis.(2006). *Psikologi dalam Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Abdul Majid.(2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Waidl. (2014).*Peringati Hari Guru Nasional-JPPI Minta Pemerintah Perbaiki Kualitas Guru*.<http://www.new-indonesia.org/home/indeks-sorot-pendidikan/362--peringati-hari-guru-nasional-jppi-minta-pemerintah-perbaiki-kualitas-guru-.html>.Diakses pada tanggal 27 Januari 2015
- Ahmad Susanto.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan- Terjemahan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwi Siswoyo, dkk.(2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono.(2006). *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Marno dan M. Idris.(2010). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sardiman A. M.(2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwardi.(2007). *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Suwarno, dkk.(2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Syaiful Bahri Djamarah.(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif-Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2006). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya